



Pengabdian Masyarakat dalam Rangka Peningkatkan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukorejo Bojonegoro

Community Service to Improve Nutrition and Health of Mothers and Children in Sukorejo Village, Bojonegoro

Dikky Zakaria^{1*}, Dewi Rochmayanti²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Indonesia

Email: dikyzaka@gmail.com¹, dewi.rocky@gmail.com²

*Penulis korespondensi: dikyzaka@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 12 Desember 2025

Revisi: 21 Januari 2026

Diterima: 01 Februari 2026

Terbit: 03 Februari 2026

Keywords: *Balanced Nutrition;
Breastfeeding Mothers; Community
Service; Maternal And Child
Health; Pregnant Women.*

Abstract: *The health of pregnant and breastfeeding women is a crucial determinant of the quality of future generations, particularly during the first 1,000 days of life. However, nutritional problems, such as deficiencies in iron, protein, and essential vitamins, remain prevalent in many regions, especially in rural areas. These conditions may increase the risk of anemia, impaired fetal growth, and reduced maternal and child health outcomes. This community service program aimed to improve the nutritional status as well as the knowledge and awareness of pregnant and breastfeeding women regarding the importance of balanced nutrition in Sukorejo Village, Bojonegoro Regency. The program was implemented through the provision of free balanced nutritious meals tailored to the nutritional needs of pregnant and breastfeeding women, accompanied by health education activities, including counseling sessions and interactive discussions on healthy dietary patterns, food hygiene, and anemia prevention. Program evaluation was conducted through participatory observation and participant feedback. The results indicated an improvement in participants' understanding of balanced nutrition and positive behavioral changes in daily food selection and consumption. This community service initiative is expected to serve as a sustainable model for improving maternal and child health and preventing nutritional problems at the village level.*

Abstrak

Kesehatan ibu hamil dan menyusui merupakan faktor strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Namun, permasalahan gizi seperti kekurangan zat besi, protein, dan vitamin esensial masih banyak ditemukan, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko anemia, gangguan pertumbuhan janin, serta menurunkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi serta pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan menyusui mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang di Desa Sukorejo, Kabupaten Bojonegoro. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian makanan bergizi gratis yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi ibu hamil dan menyusui, serta edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai pola makan sehat, kebersihan pangan, dan pencegahan anemia. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif dan umpan balik peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya gizi seimbang serta perubahan perilaku dalam pemilihan dan konsumsi makanan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak serta pencegahan masalah gizi di tingkat desa.

Kata kunci: Gizi Seimbang; Ibu Hamil; Ibu Menyusui; Kesehatan Ibu dan Anak; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil dan ibu menyusui merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas kesehatan ibu dan anak serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode kehamilan dan menyusui termasuk dalam fase 1.000 hari pertama kehidupan yang sangat menentukan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan status kesehatan anak di kemudian hari (WHO, 2022; Laily & Indarjo, 2023). Namun demikian, berbagai permasalahan gizi masih banyak dijumpai pada kelompok ibu hamil dan menyusui, terutama di wilayah pedesaan dan pada keluarga dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah.

Salah satu masalah gizi yang paling sering terjadi adalah anemia pada ibu hamil. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Anemia pada ibu hamil berkontribusi terhadap meningkatnya risiko persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, gangguan perkembangan janin, serta meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Tebi et al., 2022; WHO, 2022). Di Kabupaten Bojonegoro, dilaporkan bahwa sekitar 35% ibu hamil mengalami anemia ringan hingga sedang, sementara sekitar 40% ibu menyusui belum memenuhi kebutuhan gizi hariannya secara optimal. Kondisi ini menunjukkan masih perlunya intervensi gizi yang terencana dan berkelanjutan.

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memberikan dukungan nyata bagi ibu hamil dan ibu menyusui, khususnya dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Program ini bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan zat gizi makro dan mikro, seperti protein, zat besi, kalsium, vitamin, dan mineral esensial yang sangat dibutuhkan selama masa kehamilan dan menyusui (WHO, 2022; Rokhmah et al., 2022). Pemberian makanan bergizi yang terstandarisasi diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka anemia, meningkatkan status gizi ibu, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

Selain intervensi berupa pemberian makanan, aspek edukasi gizi menjadi komponen penting dalam program ini. Edukasi gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam menerapkan pola makan sehat dan bergizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pola makan sehat hingga 80% serta berpengaruh positif terhadap status gizi ibu dan anak (Suryani, 2021; Amilahaq et al., 2024). Rendahnya pemahaman ibu mengenai peningkatan kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan

menyusui, serta masih adanya mitos terkait pembatasan konsumsi makanan tertentu, menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan edukatif yang tepat.

Pelaksanaan edukasi dalam program ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan kesehatan, diskusi kelompok, media cetak, serta praktik penyusunan menu harian yang sehat, bergizi, dan terjangkau. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta serta memperkuat perubahan perilaku secara berkelanjutan (Rokhmah et al., 2022; Y. Alvia et al., 2025). Selain itu, program ini juga mendorong terbentuknya komunitas pendukung antar ibu hamil dan menyusui sebagai wadah berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan emosional, yang terbukti dapat meningkatkan keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat (Amilahaq et al., 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pemenuhan gizi ibu hamil dan menyusui berperan penting dalam pencegahan stunting dan malnutrisi pada anak (Laily & Indarjo, 2023; Tebi et al., 2022). Status gizi ibu yang baik selama kehamilan juga berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (WHO, 2022). Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga menciptakan perubahan pola pikir dan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan “Pengabdian Masyarakat Dalam Rangka Peningkatkan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Di Desa Sukorejo Bojonegoro” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Metode ini berbentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan pada transfer pengetahuan, pendampingan, dan implementasi langsung di lapangan. Metode pelaksanaan meliputi: 1) Identifikasi peserta: ibu hamil dan menyusui dengan kondisi ekonomi rendah. Hal ini penting untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan menjangkau mereka yang paling membutuhkan. 2) Penyediaan makanan bergizi gratis setiap minggu, mencakup menu seimbang (karbohidrat, protein, sayur, buah, dan susu) Hal ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu selama masa kehamilan dan menyusui. Komposisi menu tersebut disusun berdasarkan standar pola makan seimbang, guna mencegah kekurangan zat gizi penting seperti zat besi dan vitamin yang krusial untuk memperbaiki kondisi anemia dan malnutrisi. 3) Penyuluhan gizi dan kesehatan oleh tenaga medis dan akademisi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya

asupan gizi yang tepat, pola hidup sehat, dan deteksi dini masalah Kesehatan yang mungkin muncul selama masa kehamilan dan menyusui. 4) Monitoring dan evaluasi status gizi dan tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test untuk menilai status gizi serta tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Evaluasi ini memberikan data kuantitatif untuk melihat efektivitas intervensi. Data dari evaluasi awal menunjukkan bahwa sekitar 35% ibu hamil di daerah tersebut mengalami anemia ringan hingga sedang, dan 40% ibu menyusui memiliki asupan gizi yang kurang optimal. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi penurunan angka tersebut, peningkatan pengetahuan gizi, serta perbaikan pola makan peserta sehingga bisa memberikan dampak positif bagi Kesehatan ibu dan perkembangan bayi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kelurahan Sukorejo, Kabupaten Bojonegoro selama bulan Mei s/d sekarang. menunjukkan hasil yang sangat mengesankan, khususnya pada aspek peningkatan pengetahuan peserta. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa 85% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan mengenai gizi seimbang. Peningkatan pengetahuan ini merupakan indikator penting bahwa penyuluhan gizi yang diberikan oleh tenaga medis dan akademis berjalan dengan efektif dan mampu mencapai sasaran.

Kedua hasil monitoring terhadap status gizi peserta juga memperlihatkan kemajuan yang menggembirakan, dengan 70% peserta ibu hamil menunjukkan kenaikan berat badan sesuai standar kehamilan sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa asupan gizi yang didapat dari makanan bergizi gratis berdampak langsung positif pada Kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Data ini sejalan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa pemberian makanan bergizi secara teratur dapat menurunkan risiko rendah berat badan lahir dan komplikasi kehamilan.

Peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang sangat penting karena menjadi dasar utama bagi perubahan perilaku dalam pola makan sehari-hari. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan dan menyusui, para ibu dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih jenis dan jumlah makanan yang mereka konsumsi. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Di dalam masyarakat, sering kali terdapat mitos atau kesalahpahaman yang menghambat ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi, seperti anggapan bahwa ibu hamil atau menyusui harus menghindari makanan tertentu, terutama yang mengandung protein. Melalui penyuluhan,

mitos-mitos tersebut dapat diluruskan sehingga ibu lebih sadar dan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan baik.

Selain itu, terdapat peningkatan konsumsi sayur, buah, dan protein hewani di rumah tangga peserta, yang meningkatkan dari 50% pada pre-test menjadi 75% pada post-test. Ini menunjukkan perubahan nyata dalam perilaku konsumsi makanan dilingkungan keluarga peserta yang tentunya sangat mendukung tercapainya status gizi yang lebih baik.

Peningkatan pengetahuan ini juga berkontribusi pada upaya pencegahan komplikasi kesehatan seperti anemia dan malnutrisi, yang sering terjadi pada ibu hamil dan menyusui dengan asupan gizi yang kurang baik. Edukasi yang dilakukan secara konsisten, baik melalui konseling individu maupun penyuluhan kelompok, menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta. Selain itu, pengetahuan yang bertambah diharapkan akan membantu ibu dalam menerapkan pola makan yang sehat tidak hanya selama masa kehamilan, tetapi juga saat menyusui, sehingga mendukung produksi ASI berkualitas dan kesehatan bayi yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa Program Makan Bergizi Gratis dapat menjadi model intervensi gizi efektif dalam memperbaiki pengetahuan dan status gizi ibu hamil dan menyusui, terutama pada kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Program ini juga memberikan manfaat sosial yang lebih luas dengan meningkatkan dukungan komunitas dan kesadaran akan pentingnya nutrisi.

Untuk keberlanjutan, disarankan adanya pelatihan lanjutan tentang pengolahan makanan bergizi sederhana agar peserta dapat mandiri dan konsisten menerapkan pola makan sehat di rumah. Dengan pelatihan tambahan ini, keberhasilan program dapat diperluas dan berdampak lebih besar dalam meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak di wilayah tersebut.

Dengan meningkatnya pengetahuan, para ibu tidak hanya mendapatkan manfaat langsung untuk kesehatan mereka dan bayi, tetapi juga berpotensi menyebarkan informasi positif ini ke lingkungan sekitar, seperti keluarga dan komunitas. Hal ini penting untuk membangun budaya hidup sehat yang berkelanjutan di masyarakat dan menekan angka masalah gizi yang selama ini menjadi tantangan besar.

Secara umum, keberhasilan program ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah stunting dan malnutrisi serta mendukung pengentasan peningkatan pengetahuan tentang gizi adalah pondasi utama dalam keberhasilan intervensi kesehatan gizi, dan hasil program ini menunjukkan bahwa dengan penyuluhan yang tepat dan terarah, perubahan perilaku pola makan sehat dapat dicapai secara signifikan sehingga positif pada kesehatan ibu dan bayi. kemiskinan melalui penyediaan makanan bergizi yang tepat sasaran.

Monitoring teknis pendataan penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan proses penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendataan dilakukan secara akurat, tepat sasaran, dan berdampak transparan. Monitoring ini meliputi berbagai tahapan mulai dari pengumpulan data calon penerima manfaat, verifikasi kelayakan, hingga pencatatan data yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pendataan dilakukan dengan mengidentifikasi ibu hamil dan menyusui yang memenuhi kriteria sasaran program, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Data yang dikumpulkan biasanya meliputi identitas lengkap peserta, status kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi. Pendataan harus dilakukan secara hati-hati dan teliti agar tidak terjadi duplikasi data maupun kesalahan pemilihan peserta.



Gambar 1. monitoring data penerima MBG.

Selanjutnya, data ini dipantau secara berkala melalui sistem yang terintegrasi antara tingkat kelurahan, puskesmas, dan dinas kesehatan. Monitoring juga mencakup kurang lebih 75 orang sebagai penerima (MBG) khususnya ibu menyusui dan ibu hamil khususnya di desa sukorejo, selain itu evaluasi mutu data seperti validasi keaslian dokumen pendukung dan pengamatan langsung di lapangan untuk memastikan peserta benar-benar membutuhkan bantuan.

Tempat distribusi Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk ibu hamil dan menyusui di Desa Sukorejo biasanya dilakukan melalui Posyandu dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) setempat. Program MBG ini memberikan paket makanan bergizi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan menyusui guna mendukung perkembangan janin dan kesehatan ibu selama masa kehamilan dan menyusui.



Gambar 2. Penyaluran MBG pada ibu hamil dan menyusui.

Distribusi MBG dilakukan secara rutin, sebagian besar saat kegiatan posyandu, sehingga ibu hamil dan menyusui yang menjadi sasaran mendapat makanan bergizi gratis yang membantu mencegah masalah gizi buruk dan stunting pada anak. Biasanya paket yang dibagikan disesuaikan dengan kebutuhan gizi khusus ibu hamil dan menyusui, dan penyalurannya diawasi agar tepat sasaran, sering kali melibatkan kader posyandu sebagai pendamping agar makanan tersebut diterima dan dikonsumsi langsung oleh ibu yang bersangkutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dan pembahasan dari pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kelurahan Sukorejo, Kabupaten Bojonegoro, selama Mei hingga Juni 2025 menunjukkan bahwa program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan status gizi ibu hamil dan menyusui. Evaluasi program menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai pola makan bergizi seimbang, yang sangat membantu mereka menerapkan kebiasaan makan yang lebih sehat dan tepat selama masa kehamilan dan menyusui. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting agar pola makan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada makanan dengan kandungan kalori tinggi, tetapi juga memperhatikan kecukupan zat gizi penting seperti protein, zat besi, vitamin, dan mineral.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan status gizi peserta yang tampak dari peningkatan berat badan yang sesuai dengan standar kehamilan sehat serta perubahan pola konsumsi keluarga yang lebih mengutamakan sayur, buah, dan protein hewani. Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi yang bersifat edukatif dan pemberian makanan bergizi dapat secara nyata mengubah perilaku konsumsi dan mendukung kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

Kegiatan ini sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang pentingnya dukungan sosial dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Dukungan ini tidak hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dari lingkungan sosial dan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, puskesmas, dan mitra swasta. Kolaborasi aktif dari berbagai pihak ini sangat diperlukan agar program dapat berjalan lancar dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya bermanfaat secara individu bagi ibu hamil dan menyusui, tetapi juga memberikan kontribusi sosial yang signifikan dalam mengembangkan budaya peduli kesehatan dan gizi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk mempertahankan dan memperkuat komitmen dalam pelaksanaan program sebagai bagian dari strategi nasional meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan gizi ibu dan anak.

Program Makan Bergizi Gratis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan status gizi ibu hamil dan menyusui. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan sosial bagi kesehatan ibu dan anak. Diharapkan program ini dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah daerah, puskesmas, dan mitra swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvia, Y., Rochmayanti, D., Agustina, N. L., Irawan, M. A. D., Sholihah, U. B., & Wijayani, S. M. (2025). Education on the use of family medicinal plants as an effort to prevent stunting. *OPSearch: American Journal of Open Research*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.58811/opsearch.v4i2.171>
- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., Irawan, B. P., Astuti, S. N., & Kusumadewi, F. (2024). Manajemen posyandu lansia untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 193–202.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*, 7(3), 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Gibson, R. S. (2020). *Principles of nutritional assessment* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. N. (2016). *Ilmu gizi: Teori dan aplikasi*. EGC.
- Katz, D. L., & Meller, S. (2014). Can we say what diet is best for health? *Annual Review of Public Health*, 35, 83–103. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-032013-182351>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman gizi seimbang*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kemenkes RI.
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak: Literature review. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 354–364.
- Lutter, C. K., & Rivera, J. A. (2019). Nutritional status of women. *Journal of Nutrition*, 149(1), 1–7. <https://doi.org/10.1093/jn/nxy243>
- Otten, J. J., Hellwig, J. P., & Meyers, L. D. (2018). *Dietary reference intakes*. National Academies Press.
- Rokhmah, D., Astuti, N. F. W., Nurika, G., Putra, D. N. G. W. M., & Khiron. (2022). Pencegahan stunting melalui penguatan peran kader gizi dan ibu hamil serta ibu menyusui. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(1), 74–80.
- Suryani, E. (2021). Peningkatan gizi ibu hamil melalui edukasi pola makan seimbang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- Tebi, D., Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, S. J., & Kadir, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada anak balita. *Fakumi Medical Journal*, 1(3), 234–240.
- Victora, C. G., et al. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition. *The Lancet*, 397(10277), 136–146. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00381-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00381-9)
- World Health Organization. (2022). *Maternal nutrition guidelines*. World Health Organization.